

## **PENURUNAN INTENSITAS NYERI PERSALINAN KALA 1 FASE AKTIF DENGAN *TERAPI MUROTTAL AL-QUR'AN***

Sri Mulyani Nurhayati<sup>1</sup>, Siti Ulfah Nurjanah<sup>2</sup>  
Akademi Keperawatan Pelni Jakarta<sup>1,2</sup>  
[sri.aniek@yahoo.co.id](mailto:sri.aniek@yahoo.co.id)<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian dilakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana analisis intervensi pemberian terapi murottal untuk penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif di Ruang Kenari Rumah Sakit Pelni Jakarta. Jenis penelitian deskriptif yang dipilih untuk penelitian yang akan dilaksanakan yaitu studi kasus. Hasil penelitian Sebelum dilakukan pemberian terapi murottal didapatkan bahwa subjek I mengalami perubahan, skala nyeri 7 (nyeri berat), tampak cemas, tegang, nyeri hilang timbul, ekspresi wajah meringis. Sedangkan pada subjek II yang awalnya mengalami skala nyeri 6 (nyeri sedang), tampak cemas, ekspresi wajah tampak meringis. Setelah dilakukan intervensi pemberian terapi murottal didapatkan bahwa subjek I mengalami perubahan, skala nyeri 6 (nyeri sedang). Simpulan, perlakuan terapi Murottal AlQur'an berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri.

Kata Kunci: Murottal Al-Qur'an, Nyeri, Persalinan

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to study how to analyze the intervention of giving marital therapy to decrease the intensity of labor in the first stage of the active phase in the Walnut Room of Pelni Hospital in Jakarta. The type of descriptive research chosen for the investigation to be carried out is a case study. The results of the survey before the administration of marital therapy found that subject I had a chance, pain scale 7 (severe pain), looked anxious, tense, pain disappeared, facial expressions grimaced. While in subject II who initially experienced a pain scale of 6 (moderate pain), looked worried, facial expressions appeared to wince. After the intervention of marital therapy, it was found that subject I had a chance, pain scale 6 (moderate pain). Conclusion, treatment of Murottal AlQuran therapy affects decreasing pain intensity.*

*Keywords: Murottal Al-Qur'an, Pain, Childbirth*

### **PENDAHULUAN**

Nyeri persalinan juga merupakan fenomena yang sangat individual dengan komponen sensorik dan emosional, rasa nyeri yang terjadi pada awal persalinan sampai dengan pembukaan lengkap lebih kurang 12- 18 jam. Rasa nyeri kala 1 fase aktif disebabkan kombinasi nyeri fisik akibat kontraksi miometrium disertai regangan segmen bawah rahim, yang menyatu dengan kondisi psikologis ibu selama persalinan, yaitu kecemasan, kelelahan dan kekhawatiran sehingga dapat memperberat nyeri fisik. Salah satu penyebab nyeri pada proses persalinan kala 1 fase aktif disebabkan oleh munculnya

kontraksi otot-otot uterus, hipoksia, dari otot yang mengalami kontraksi, peregangan servik pada waktu membuka, iskemia pada korpus uteri, dan peregangan segmen bawah rahim. Apabila keadaan ini tidak segera diatasi maka akan meningkatkan rasa khawatir, tegang, takut dan stress yang sudah ada. Sehingga dapat mengganggu proses persalinan dan mengakibatkan lamanya proses persalinan (Padila, 2015).

Pada paritas ibu yang primipara intensitas kontraksi uterus lebih kuat dibandingkan pada ibu yang multipara dan ibu multipara memiliki pengalaman persalinan sebelumnya akan lebih mudah beradaptasi dengan nyeri dibandingkan dengan ibu yang belum pernah memiliki pengalaman dalam hal ini ibu primipara (Umboh, 2015). Faktor lain yang dapat mempengaruhi intensitas nyeri persalinan adalah faktor umur dan paritas. Umur ibu yang lebih muda memiliki sensori nyeri yang lebih intens dibanding dengan ibu yang memiliki umur yang lebih tua. Umur muda cenderung dikaitkan dengan kondisi psikologis yang masih labil yang memicu terjadinya kecemasan sehingga nyeri yang dirasakan semakin lebih kuat. Umur juga dipakai sebagai salah satu faktor dalam menentukan toleransi terhadap nyeri. Pada paritas ibu yang primipara intensitas kontraksi uterus lebih kuat dibandingkan pada ibu yang multipara dan ibu multipara memiliki pengalaman persalinan sebelumnya akan lebih mudah beradaptasi dengan nyeri dibandingkan dengan ibu yang belum pernah memiliki pengalaman dalam hal ini ibu primipara (Umboh, 2015).

Sejalan dengan penelitian Wahida (2015) menunjukkan ada penurunan signifikan intensitas nyeri sebelum ( $6,80 \pm 1,52$ ) dibandingkan sesudah ( $3,37 \pm 1,79$ ) pemberian terapi murotal AlQur'an surat Ar-rahman selama 25 menit ( $p=0,000$ ). Terapi murotal Al-Qur'an juga menunjukkan peningkatan signifikan ( $p=0,000$ ) kadar  $\beta$ -Endorphin sebelum perlakuan ( $1053,6 \pm 606,32 \text{ ng/L}$ ) dan setelah perlakuan ( $1813,6 \pm 546,78 \text{ ng/L}$ ). Dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi murotal Al-Qur'an dapat menurunkan intensitas nyeri dan meningkatkan kadar  $\beta$ - Endorphin.

Hasil penelitian Nurhayati et al., (2016) dengan menggunakan desain penelitian menggunakan *pre-experimental design* dengan pendekatan *one group pre test – post test design*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (55%) ibu bersalin mengalami nyeri sedang sebelum diberikan terapi murotal Al-Qur'an, dan sebagian besar (60%) ibu bersalin mengalami nyeri sedang sesudah diberikan terapi murotal Al Qur'an. Dari uji *wilcoxon* didapatkan  $p = 0,001$  dengan  $\alpha \leq 0,05$  sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian terapi murotal AlQur'an terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif.

Ibu yang mengalami nyeri saat bersalin memiliki berbagai hambatan fisik dan psikologis pada ibu saat persalinan akan menambah rasa nyeri yang terjadi. Kondisi nyeri yang hebat pada proses persalinan memungkinkan para ibu cenderung memilih cara yang paling gampang dan cepat untuk menghilangkan rasa nyeri, maka berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan nyeri pada persalinan baik secara farmakologi maupun non farmakologi (Umboh, 2015). Salah satu teknik manajemen nyeri non farmakologis yang dapat mengurangi nyeri ibu saat persalinan adalah distraksi pendengaran dengan terapi murotal Al-Qur'an.

Terapi farmakologis seperti pemberian obat-obatan analgetik sedangkan terapi non farmakologis antara lain dengan kompres hangat, kompres dingin, distraksi. Teknik distraksi salah satunya teknik distraksi pendengaran yang merupakan salah satu teknik untuk mengurangi rasa nyeri dengan cara memberikan atau mendengarkan musik. Musik adalah seni yang mempengaruhi pusat fisik dan jaringan saraf. Musik juga mempengaruhi sistem saraf simpatis atau sistem saraf otomatis, baik secara langsung

maupun tidak langsung. Beberapa jenis musik yang digunakan adalah jazz, rock, klasik dan murottal. Murottal merupakan salah satu musik yang memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya. Pemberian terapi musik ini dilakukan pada kala I fase aktif, karena lama dan kekuatan kontraksi pada fase aktif secara bertahap meningkat. Dengan pemberian terapi musik ini, suara dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak. Laju pernafasan yang lebih dalam atau lebih lambat tersebut sangat baik menimbulkan ketenangan, kendali emosi, pemikiran yang lebih dalam dan metabolisme yang lebih baik (Yolanda, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardati Humaira Saragih tahun 2016 yang menyatakan bahwa adapengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu inpartu fase aktif kala I persalinan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Rumah Bersalin Dina Jalan Bromo Kecamatan Medan Area (Humaira & Saragih, 2016). Rasa nyeri persalinan adalah manifestasi dari adanya kontraksi (pemendekan) otot rahim. Kontraksi ini menimbulkan rasa sakit pada pinggang, daerah perut dan menjalar kearah paha (Saleh, 2018).

Murottal merupakan rekaman suara Al-Qur'an yang di lagukan oleh seorang Qori atau pembaca Al-Qur'an (fikriya,2016). Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, suara manusia merupakan intrumen penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah di jangkau. Suara dapat meurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak. Laju pernafasan yang lebih dalam atau lebih lambat tersebut sangat baik menimbulkan ketenangan, kendali emosi, pemikiran yang lebih dalam dan metabolisme yang lebih baik (Handayani, 2016).

Murottal merupakan rekaman suara Al-Qur'an yang di lagukan oleh seorang Qori atau pembaca Al-Qur'an (Fikriya, 2016). Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, suara manusia merupakan intrumen penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah di jangkau. Suara dapat meurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak. Laju pernafasan yang lebih dalam atau lebih lambat tersebut sangat baik menimbulkan ketenangan, kendali emosi, pemikiran yang lebih dalam dan metabolisme yang lebih baik (Handayani, 2016).

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan desain penelitian dengan menggunakan penelitian deskriptif yang dipilih untuk penelitian yang sudah dilaksanakan yaitu Studi Kasus. Penelitian ini melibatkan 2 individu yang mengalami nyeri persalinan kala I fase aktif Penelitian ini melibatkan 2 individu yaitu dua pasien yang mengalami nyeri persalinan yang di pilih secara acak. Pada peneliti ini peneliti melakukan intervensi pemberian terapi murottal Al-Qur'an dalam upaya mengurangi nyeri terhadap dua pasien yang mengalami nyeri persalinan normal dengan karakteristik yang sama yaitu kedua pasien sama-sama

diberikan intervensi terapi murottal Al-Qur'an, dengan waktu masing-masing selama 15 menit.

Subyek penelitian ditentukan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan antara lain. Kegiatan memberikan pengaruh terapi murottal Al-Qur'an. Pertama-tama salam terapeutik pada subyek penelitian "Selamat pagi ibu, bagaimana kabarnya hari ini? Perkenalkan bu, saya Siti Ulfah Nurjanah, mahasiswi Akper Pelni," lalu menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada subyek penelitian "Saat ini saya akan melakukan penelitian tentang pemberian terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif untuk mengurangi nyeri saat persalinan normal.

Sebelum kegiatan di mulai, dilakukan observasi, wawancara pada ibu dan melakukan pemeriksaan skala nyeri agar kita mengetahui apakah ada perubahan sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal. Selanjutnya peneliti dan subyek peneliti melakukan kegiatan terapi murottal selama kurang 15 menit. Setelah 15 menit kegiatan terapi murottal berakhir, kemudian di cek kembali nilai skala nyeri subyek peneliti menggunakan alat ukur skala nyeri (Numeric Rating Scale), "Ibu, kegiatan terapi murottal sudah selesai, ibu silahkan mempersiapkan untuk lahiran atau kala berikutnya.

## HASIL PENELITIAN

Tabel. 1  
Gambaran Nyeri pada Persalinan Kala I Fase Aktif Setelah Dilakukan Intervensi Terapi Murottal Al-Qur'an

Subyek	Sebelum	Sesudah
I	Nyeri menyebar dari fundus uteri menjalar korpus uteri, ekspresi wajah tampak meringis dan terlihat kesakitan dengan sedikit rintihan, skala nyeri 7 (nyeri berat)	Nyeri menyebar dari fundus uteri menjalar korpus uteri dan mengatakan nyeri sudah berkurang, ekspresi wajah tidak ada kecemasan, dengan skala nyeri 6 (nyeri sedang)
II	Nyeri menyebar dari fundus uteri menjalar korpus uteri, ekspresi wajah tampak meringis dan terlihat kesakitan, dengan skala nyeri 6 (nyeri sedang)	Nyeri menyebar dari fundus uteri menjalar korpus uteri dan ekspresi wajah terlihat rileks, dengan skala nyeri 5 (nyeri sedang)

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil pada subjek I berusia 24 tahun sebelum dilakukan intervensi terlihat ekspresi wajah tampak meringis, terlihat kesakitan dengan sedikit rintihan dan nyeri menyebar dari fundus uteri ke korpus uteri, dengan skala nyeri 7 (nyeri berat). Sedangkan pada subjek II berusia 27 tahun hasil pengukuran menurut skala Ekspresi Wajah mengalami nyeri menyebar dari fundus uteri menjalar korpus uteri, ekspresi wajah tampak meringis dan terlihat kesakitan, dengan skala nyeri 6 (nyeri sedang). setelah dilakukan intervensi terapi Murottal Alqur'an subjek I mengalami penurunan skala nyeri menjadi 6 (nyeri sedang). Sedangkan pada subjek II masih dalam kategori nyeri sedang tetapi hanya menurun angkanya saja yaitu 5.

## PEMBAHASAN

Rasa nyeri pada persalinan kala I terjadi karena aktivitas besar di dalam tubuh guna mengeluarkan bayi. Kejadian itu terjadi ketika otototot rahim berkontraksi untuk mendorong bayi keluar. Otot-otot rahim menegang selama kontraksi. Kontraksi pada awal persalinan biasanya berlangsung singkat dan lemah . Biasanya berlangsung dari

kontraksi ringan dengan lamanya 15 sampai 30 detik, dan berkembang menjadi nyeri sedang dengan lama kontraksi 30 sampai 40 detik dan frekuensi setiap 5 sampai 7 menit.

Subjek I mengalami keluhan utama mules yang tidak tertahan, keluar darah, keluar air-air, nyeri menyebar dari kemudian menjalar keseluruhan korpus uteri, skala nyeri 7 (nyeri berat), nyeri hilang timbul 3 menit sekali durasi 5 detik, ekspresi wajah meringis, subjek tampak cemas, tegang, dan lemah. Subjek II dengan keluhan utama mules-mules, keluar air-air, nyeri seperti tertusuk-tusuk dan menetap, skala nyeri 5 (nyeri sedang), nyeri hilang timbul 10 menit sekali durasi 5 detik, ekspresi wajah nampak sedikit meringis.

Sebelum dilakukan pemberian terapi murottal di dapatkan bahwa subjek I skala nyeri 7 (nyeri berat), subjek I tampak cemas, tegang, lemah, ekspresi wajah tampak meringis, waktu nyeri 3 menit sekali durasi 5 detik. Dan subjek II dilakukan pengukuran skala nyeri dengan hasil 6 (nyeri sedang), subjek II Tampak cemas, ekspresi wajah sedikit meringis, waktu nyeri 10 menit sekali durasi 3 detik.

Sesuai dengan hasil yang di dapatkan dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat penurunan sebagian besar skala nyeri klien bersalin setelah diberi terapi Murottal Alqur'an. Dimana responden I sebelum diberi terapi murottal Al-Qur'an skala nyeri 7 (nyeri berat) dan setelah diberikan murottal skala nyeri 6 (nyeri sedang), tidak berbeda jauh responden II sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an skala nyeri 6 (nyeri sedang) kemudian setelah diberikan terapi Murottal Alqur'an skala nyeri 5 (nyeri sedang). Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh terhadap penurunan intensitas skala nyeri ibu bersalin kala I fase aktif di ruang bersalin RS Peln tahun 2019. Dari kedua penelitian tersebut tidak ada ibu yang merasakan nyeri ringan, akan tetapi ibu merasakan nyeri sedang sampai nyeri berat.

Rasa nyeri pada persalinan kala I disebabkan oleh munculnya kontraksi otot-otot uterus, hipoksia dari otot-otot yang mengalami kontraksi, peregangan serviks pada waktu membuka, iskemia korpus uteri, dan peregangan segmen bawah rahim. Selama kala I, kontraksi uterus yang menimbulkan dilatasi serviks dan iskemia uteri. Impuls nyeri selama kala I ditransmisikan oleh segmen saraf spinal dan asesoris thorasic bawah simpatis lumbaris. Nervus ini berasal dari uterus dan serviks. Ketidaknyamanan dari perubahan serviks dan iskemia uterus adalah nyeri visceral yang berlokasi di bawah abdomen. Kontraksi teratur biasanya dimulai pada fase aktif dan maju dari pembukaan 4-10 cm. Kontraksi cenderung teratur, nyerinya berat, dan kontraksi biasanya terjadi sekali tiap 2-5 menit, dan berlangsung 45 detik sampai 60 detik. Ketika persalinan menjadi semakin kuat, serviks akan terus membuka dan kontraksi akan semakin kuat dan semakin nyeri.

Nyeri persalinan merupakan masalah kompleks yang dialami setiap ibu bersalin baik yang primi maupun yang multi. Faktor utama penyebab nyeri persalinan adalah terjadinya kontraksi rahim yang menyebabkan dilatasi servik dan iskhemi rahim sehingga hanya sedikit oksigen yang mengalir ke daerah Rahim (Padila, 2015). Faktor lain yang mempengaruhi nyeri persalinan diantaranya adalah Kecemasan dan stres dimana jika ibu bersalin tidak mampu mengatasi kecemasan yang dialaminya maka nyeri yang dirasakannya juga akan bertambah. Lingkungan dan Individu pendukung meru pakan salah satu faktor yang mempengaruhi nyeri persalinan karena saat ibu bersalin mengalami nyeri akan membutuhkan seseorang yang dapat membuat nyaman dirinya sehingga saat kenyamanan itu didapatkan maka rasa nyeri yang dirasakan juga akan berkurang (Turlina & Nurhayati, 2017).

Penelitian Chunaeni et al., (2016) menunjukkan bahwa hasil uji statistik didapatkan median intensitas nyeri sebelum diberikan terapi murottal Al Qur'an adalah 5,22 dengan standar deviasi 1,624. Sedangkan intensitas nyeri setelah diberikan terapi murattal diperoleh hasil median sebesar 2,45 dengan standar deviasi 1,100. Berdasarkan uji statistic di peroleh p value 0,001 ( $p < \alpha$ ), hasil ini berarti menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara median intensitas nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi murattal. Pada ibu bersalin kala I fase aktif dapat diberikan terapi murattal Al Qu'ran (qori' Muhammad Taha Al-Junayd) yang diberikan selama 60 menit pada ibu bersalin dengan pembukaan  $\geq 4$  cm dan  $\leq 8$  cm untuk mengurangi nyeri yang dirasakan oleh ibu bersalin tersebut.

Sejalan dengan penelitian Turlina & Nurhayati (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri kala I dimana ibu bersalin setelah mendapatkan terapi murottal Al-Qur'an skala nyerinya lebih rendah daripada ibu bersalin sebelum mendapatkan terapi murottal Al Qur'an.

Penelitian yang dilakukan Faridah et al., (2017) ditemukan rerata skala nyeri sebelum diberi terapi 8,307 dan rerata setelah diberi terapi 6,615, penurunan skala nyeri dari sebelum dengan sesudah pemberian terapi Murottal adalah 1,693. Dari uji statistik didapat P value = 0,001 menunjukkan ada pengaruh pemberian terapi Murottal Al-Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan. Bacaan Al Quran yang dilantunkan dengan penuh penghayatan, didengarkan dengan kepasrahan, membawa responden yang ibu-ibu bersalin kala I fase aktif, kepada suatu kesadaran akan keagungan dan kebesaran Allah SWT, sehingga timbul suatu totalitas kesadaran penyerahan diri kepada kekuasaan Allah SWT, yang akhirnya membuat responden lebih tenang dan rileks serta religius dalam menghadapi nyeri dan proses persalinan tersebut.

Kondisi responden yang dalam keadaan cemas, khawatir dan takut dalam menghadapi persalinan, membuat mereka menginginkan suasana yang lebih tenang dan rileks, dengan memberi terapi Murottal Al-Qur'an membantu menciptakan suasana tersebut, karena suami dan keluarga yang mendampingi ikut khidmat dan tenang, karena mereka menyadari lantunan ayat suci yang sedang didengar responden memang butuh suasana khidmat dan tenang. Kemudian diantara responden ada yang tidak berpengaruh pemberian terapi Murottal AlQur'an terhadap intensitas nyerinya, ini mungkin terjadi karena responden kurang rileks dan tenang, sehingga pengalihan pikirannya dari rasa nyeri yang dirasakan tidak terjadi, maka pintu gerbang nyeri tidak atau kurang tertutup, sehingga intensitas nyeri tetap sama antara sebelum dan sesudah diberi terapi Murottal Al-Qur'an (Faridah et al., 2017).

Hasil penelitian Nurhayati et al., (2016) dengan menggunakan desain penelitian menggunakan *pre-experimental design* dengan pendekatan *one group pre test – post test design*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (55%) ibu bersalin mengalami nyeri sedang sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an, dan sebagian besar (60%) ibu bersalin mengalami nyeri sedang sesudah diberikan terapi murrotal Al Qur'an. Dari uji *wilcoxon* didapatkan  $p = 0,001$  dengan  $\alpha \leq 0,05$  sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian terapi murrotal AlQur'an terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusfita (2017) ada perbedaan yang bermakna antara nyeri sebelum pre-test dan sesudah post-test pemberian terapi murottal pada ibu bersalin normal di Puskesmas wilayah Banjarnegara. Terapi murottal mempengaruhi penurunan nyeri persalinan 74% dan 26% dipengaruhi oleh faktor

lainnya. Usia, paritas, dan kecemasan tidak berpengaruh signifikan terhadap nyeri setelah intervensi. Hasil penelitian kualitatif teridentifikasi tujuh tema yang saling berhubungan dengan tujuan, yaitu keadaan fisik dan perasaan, harapan, kebiasaan/kepribadian, minat/ motivasi, dan proses belajar peran dan latar belakang keluarga, pengetahuan dan informasi yang diperoleh.

Penelitian Alyensi & Arifin (2018) rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa intensitas nyeri persalinan sebelum diberikan terapi *murottal qur'an* adalah 6,75 dan setelah diberikan terapi *murottal qur'an* adalah 4,80. Ada perbedaan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dan sesudah diberikan terapi *murottal Qur'an* di BPM Ernita (*p value*=0,000). Memberikan terapi *murottal quran* selama kala I persalinan akan memberikan kenyamanan dan menurunkan kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan, karena telah terbukti dalam berbagai penelitian bahwa efek suara *al-quran* tidak hanya membantu meringankan nyeri persalinan, namun juga memberikan efek yang positif terhadap tanda-tanda vital ibu serta janin sehingga persalinan dapat berjalan dengan lancar.

Penelitian Trianingsih (2019) menunjukkan bahwa hasil penelitian diperoleh sebelum intensitas nyeri rerata sebesar 7,5 dan sesudah intensitas nyeri berkurang menjadi 5,9, ada pengaruh kombinasi Murottal Al Qur'an Surat Ar Rahman dan dzikir terhadap intensitas nyeri kala I persalinan normal di PMB Lia Maria Sukerame Bandar Lampung Tahun 2018 dengan *p value* 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Berdasarkan fakta telah terbukti bahwa dengan mendengarkan *murottal AlQur'an* maka rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu bersalin akan berkurang karena dengan *murottal Al-Qur'an* akan terjadi perubahan-perubahan arus listrik di otot, perubahan sirkulasi darah, perubahan detak jantung, dan kadar darah pada kulit. Saat peneliti melakukan observasi ditemukan bahwa sebelum ibu mendapatkan terapi *murottal Al-Qur'an* saat his datang sikap ibu sangatlah agresif seperti membentak orang disekitarnya, tidak dapat merespon anjuran bidan untuk melakukan relaksasi dengan nafas panjang dan tidak mampu mengendalikan diri untuk tidak berteriak. Namun, setelah mendapatkan terapi *murottal Al Qur'an* tindakan agresif ibu sedikit berkurang seperti sudah jarang berteriak dan bersedia melakukan anjuran bidan untuk melakukan relaksasi dengan nafas panjang (Turlina & Nurhayati, 2017).

Perubahan tersebut menunjukkan adanya relaksasi atau penurunan ketegangan urat syaraf reflektif yang mengakibatkan terjadinya pelonggaran pembuluh nadi dan penambahan kadar darah dalam kulit, diiringi dengan penurunan frekuensi detak jantung. Terapi *murottal Al-Qur'an* ini bekerja pada otak, dimana ketika *murottal Al-Qur'an* dibaca atau didengarkan, maka otak akan memproduksi zat *neuropeptid*. Zat ini akan menyangkut pada reseptor-reseptor mereka yang ada didalam tubuh dan akan memberikan umpan balik berupa rasa nikmat dan rasa nyaman. Metode penyembuhan dengan *AlQur'an* melalui dua cara yaitu membaca atau mendengarkan dan mengamalkan ajaran-ajarannya. Kedua metode tersebut dapat mengurangi dan menyembuhkan berbagai penyakit dan memberikan pahala yang besar bagi orang yang mengamalkannya (Turlina & Nurhayati, 2017).

Sejalan dengan penelitian Wahyuni et al., (2019) yang menunjukkan bahwa terapi *murottal* dan terapi musik klasik dapat menurunkan nyeri persalinan, tidak terdapat perbedaan pemberian terapi *murottal Qur'an* dan terapi musik klasik dalam menurunkan nyeri persalinan pada ibu bersalin di klinik bersalin Palembang. rasa nyeri yang dialami oleh ibu bersalin berasal dari mekanisme fisiologis persalinan yang diiringi rasa cemas, sehingga dengan adanya rasa cemas dan nyeri yang dirasakan oleh ibu bersalin menjadi

semakin meningkat. Upaya menghindari rasa takut, nyeri, cemas dan stress selama proses persalinan salah satunya dilakukan penenangan jiwa ibu bersalin agar lebih rileks dalam menghadapi rasa nyeri selama proses persalinan berlangsung. Peneenangan jiwa ibu bersalin dapat dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara murottal karena bacaan Al Qur'an secara murottal mempunyai irama yang konstan, teratur dan tidak ada perubahan irama yang mendadak sehingga mempunyai efek relaksasi dan dapat menurunkan kecemasan.

Menurut pendapat peneliti bacaan Al-Quran yang dilantunkan dengan penuh penghayatan, didengarkan dengan kepasrahan, membawa responden yang ibu-ibu bersalin kala I fase aktif, kepada suatu kesadaran akan keagungan dan kebesaran Allah SWT, sehingga timbul suatu totalitas kesadaran penyerahan diri kepada kekuasaan Allah SWT, yang akhirnya membuat responden lebih tenang dan rileks serta religius dalam menghadapi nyeri dan proses persalinan tersebut. Terapi Murottal Al-Qur'an dengan keteraturan bacaannya yang benar juga merupakan sebuah musik Al-Qur'an yang mampu mendatangkan ketenangan bagi orang yang mendengarnya.

Intensitas nyeri setelah diberi terapi mengalami penurunan, namun asumsi menurut peneliti kurang efektif ini terjadi karena pemberian terapi dengan mempergunakan sistem pendengaran memiliki kendala kondisi peralatan yang mempergunakan headset, yang bisa sewaktu-waktu longgar, karena responden yang gelisah menahan nyeri kontraksi rahim. Mungkin bila pemberian terapi digabung atau dipasangkan dengan metode non farmakologi lain seperti pijat dan kompres, bisa diperoleh hasil yang lebih baik.

## **SIMPULAN**

Hasil Sebelum dilakukan pemberian terapi murottal Al-Qur'an didapatkan bahwa subjek I mengalami nyeri dengan skala nyeri 7 (nyeri berat), tampak cemas, tegang, nyeri hilang timbul, ekspresi wajah meringis. Sedangkan pada subjek II yang awalnya mengalami nyeri dengan skala nyeri 6 (nyeri sedang), tampak cemas, ekspresi wajah tampak meringis.

Setelah dilakukan intervensi pemberian terapi murottal Al-Qur'an didapatkan bahwa subjek I mengalami penurunan rasa nyeri dengan skala nyeri 6 (nyeri sedang), sedangkan subjek II tidak mengalami penurunan hanya angkanya saja yang menurun, skala nyeri 5 (nyeri sedang). Nyeri sedikit hilang, ekspresi wajah tampak meringis rileks dan tenang. Bahwa intervensi pemberian terapi murottal Al-Qur'an efektif terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

## **SARAN**

Diharapkan penelitian pemberian terapi murottal al-Qur'an dapat dijadikan salah satu intervensi pelayanan pasien inpartu yang beragama islam di ruang bersalin Rumah Sakit Peln, karena ini merupakan salah satu cara mengurangi nyeri yang aman dan paling mudah diterapkan, di samping intervensi non medis.

Diharapkan untuk menambah buku-buku penelitian tentang pengaruh murottal terhadap intervensi nyeri di perpustakaan untuk mendukung peneliti-peneliti berikutnya. Dan disarankan juga institusi dapat menerapkan terapi ini agar semua orang yang ada dilingkungan institusi dapat menjadi lebih rileks dan tidak terlalu stress, dan tidak hanya menggunakan obat saja untuk mengatasi nyeri saat pasien akan melakukan persalinan.

Harapan peneliti agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembanding untuk penelitian lebih lanjut dalam menerapkan metode menghilangkan rasa nyeri yang lain seperti *hipnotherapy*, kompres dan lain-lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alyensi, F., & Arifin, H. (2018). Pengaruh Terapi Murottal Qur'an terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Ernita Kota Pekanbaru Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 1-9
- Chunaeni, S., Lusiana, A., & Handayani, E. (2016). Efektifitas Terapi Murottal terhadap Penurunan Nyeri Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif. *Rakernas AIPKEMA*
- Faridah, B. D., Yefrida, Y., & Masmura, S. (2017). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di Ruang Bersalin RSUD Solok Selatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK)*, 1(1), 63-69
- Fikriya, K. (2016). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Jurnal Kebidanan*
- Handayani, R., Fajarsari, D., Asih, D. R.T., & Rohmah, D. N. (2016) Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an untuk Penurunan Nyeri Persalinan dan Kecemasan pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1), 119-129
- Humaira, W., & Saragih, H. S. (2016). Pengaruh Terapi Musik Klasik terhadap Intensitas Nyeri pada Ibu Inpartu Fase Aktif Kala I Persalinan di Rumah Bersalin Dina Jalan Bromo Kecamatan Medan Area. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes*, 9(2), 178-190
- Nurhayati, H. S., Turlina, L., & Eko, D. (2016). *Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Al-Qur'an, terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di BPM Yumamik, Amd. Keb Desa Waru Kulon Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan*. Karya Tulis Ilmiah. STIKES Muhammadiyah Lamongan
- Padila, P. (2015). *Asuhan Keperawatan Maternitas 1*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rusfita, R. (2017). *Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Penurunan Nyeri Persalinan di Puskesmas Wilayah Banjar Negara*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- Saleh, M. (2018). Labor Pain Management Option What is the Best? Consultant Anesthetist Arab Medical Center. [www.jsaic.org/congress/Third%20days/%20mohamad/LaborAnalgesia%20AnUpdate2.ppt](http://www.jsaic.org/congress/Third%20days/%20mohamad/LaborAnalgesia%20AnUpdate2.ppt)
- Trianingsih, I. (2019). Pengaruh Murottal Al Qur'an dan Dzikir terhadap Intensitas Nyeri Kala I Persalinan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(1), 26-30
- Turlina, L., & Nurhayati, H. S. (2017). Pengaruh Terapi Murottal; Al Qur'an terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 1(1), 1-8
- Umboh, J. M. L., & Adam, J. (2015). Hubungan antara Umur, Paritas dan Pendampingan Suami dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Deselerasi di Ruang Bersalin RSUD Prof . Dr . H . Aloi Saboe Kota Gorontalo. *JIKMU*, 5(2a), 406-413
- Wahida, S. (2015). *Terapi Murottal Al-Qur'an Surat Ar Rahman Meningkatkan Kadar Endorphin dan Menurunkan Intensitas Nyeri pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di RS Abunawas Kendari dan Laboratorium FK UNHAS*. Malang: Tesis Universitas Brawijaya Malang

- Wahyuni, S., Komariah, N., & Novita, N. (2019). Perbedaan Nyeri Persalinan pada Ibu yang Mendapatkan Terapi Murrotal Al Qur'an dan Musik Klasik di Klinik Bersalin Kota Palembang. (*JPP*) *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 14(2), 107-112
- Yolanda, D., & Widyanti, Y. (2015). *Pengaruh Terapi Murrotal terhadap Penurunan Nyeri Persalinan pada Primigravida Bukittinggi*. STIKES Yarsi